

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Alasan penulis menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif bisa menghasilkan informasi yang deskriptif yaitu memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang detail, komparatif berbagai peristiwa dari situasi sosial yang lain.¹

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik-teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.²

Menggunakan pendekatan deskriptif karena suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Pendekatan penelitian deskriptif dalam bidang pendidikan dan kurikulum pengajaran merupakan hal yang cukup penting, mendiskripsikan fenomena-fenomena kegiatan pendidikan, pembelajaran,

¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.21

² Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

implementasi kurikulum pada berbagai jenis, jenjang dan satuan pendidikan.³ Jadi, dalam penelitian ini penulis berusaha meneliti tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 5 Banjarmasin, SMA Negeri 13 Banjarmasin dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin. Adapun alamat dari masing-masing sekolah yang dijadikan objek penelitian adalah sebagai berikut:

1. SMA Negeri 5 Banjarmasin

Jl. Sultan Adam No.76, Surgi Mufti, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70122

2. SMA Negeri 13 Banjarmasin

Jl. Setia No.24-B, RT.37, Pemurus Dalam, Kec. Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70248

3. SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin

Komp. Bumi Handayani 12A KM. 4.5, Jl. Bumi Mas Raya, Pemurus Baru, Kec. Banjarmasin Sel., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70249

Alasan penulis memilih ketiga sekolah ini dalam penelitian karena ketiga sekolah ini merupakan sekolah pertama dari tingkat SMA di kota Banjarmasin yang terpilih sebagai sekolah penggerak yang termuat dalam Surat Keputusan

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remajam Rosdakarya, 2012), hlm. 72

Dirjen Nomor:6555/C/HK.00/2021 tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang dituju untuk diteliti oleh peneliti dimana terkandung di dalamnya berupa objek penelitian.⁴ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah 3 (tiga) Wakasik Kurikulum dan 5 (lima) guru PAI dan BP dari SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data.⁵ Objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti serta langkah-langkah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rinneka Cipta, 2005).

⁵ Sugiyono, *IMetode Penelitian* (Bandung:Alfabeta, 2010).hlm.24

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, dan dalam penelitian kualitatif lebih banyak kata-kata subyek, baik lisan atau tulisan, termasuk juga tingkah laku yang diamati dan digambarkan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dari sekolah dan foto. Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data pokok dan data penunjang.

- a. Data pokok, yakni seluruh komponen kurikulum yaitu (1) data tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin, (2) data tentang langkah-langkah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada sekolah penggerak di Kota Banjarmasin. Adapun data pokok Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin data pokok ini meliputi:

- 1) Perencanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP sesuai Kurikulum Sekolah Penggerak yaitu Modul Ajar yang dirancang oleh guru meliputi pengembangan CP dan TP yang lebih mengarah kepada keadaan peserta didik, penyiapan materi, metode dan strategi yang dipakai, media, sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran serta refleksi yang dibuat oleh guru PAI dan BP.
- 2) Pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran PAI dan BP sesuai Kurikulum Sekolah Penggerak yaitu mengimplementasikan

pendekatan antara guru dan peserta didik, pendekatan ini menuntut peserta didik menjadi kreatif dalam pembelajaran dan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan menjadikannya center dalam pembelajaran (*student center*).

- 3) Dan mengenai evaluasi pembelajaran guru mengukur kompetensi peserta didik terlebih lagi penilaian sikap peserta didik dalam bentuk penilaian asesmen formatif dan asesmen sumatif.

Adapun data pokok tentang langkah-langkah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin meliputi:

- 1) Menentukan TP (tujuan pembelajaran) sebelum memulai kegiatan pembelajaran
- 2) Memetakan kebutuhan belajar peserta didik melalui asesmen awal ketika hendak memulai kegiatan pembelajaran agar peserta didik bisa di kategorikan ke dalam kategori *high*, *medium*, dan *low*.
- 3) Menentukan strategi dan alat penilaian ketika melakukan kegiatan pembelajaran agar TP (tujuan pembelajaran) yang di susun bisa tercapai.
- 4) Menentukan pembelajaran berdiferensiasi yang akan di jalankan kepada kategori siswa *high*, *medium*, dan *low* melalui konten, proses, produk.

b. Data Penunjang, yakni data pelengkap yang dianggap penting dan bersifat mendukung data pokok yang diperoleh dari penelitian. Data yang dianggap dapat menunjang data pokok adalah

- 1) Data wawancara dari wakasik kurikulum mengenai Penerapan Pembelajaran pada sekolah penggerak di sekolah khususnya pada pengajaran PAI dan BP. Sarana dan prasarana apa yang menunjang proses berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran PAI dan BP di sekolah maupun di kelas, data tentang pelatihan guru PAI dan BP sebagai ujung tombak yang merealisasikan kurikulum di dalam kelas
- 2) Data dari peserta didik yang diajar oleh guru PAI dan BP di kelas, sebagai kroscek, pelaksanaan pengajaran guru PAI dan BP dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah penggerak di kelas.
- 3) Data dari Tata Usaha (TU) mengenai profil sekolah, data sarana prasarana yang menunjang pembelajaran PAI dan BP data identitas guru PAI dan BP yang ada di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin

2. Sumber data

Data yang akan penulis gali dalam penelitian ini bersumber dari:

- a. Responden, yaitu Wakil Kepala Sekolah Bidang kurikulum (WAKASIK) dan guru pengajar PAI dan BP SMAN 5, 13 dan SMA IT Ukhuwah kota Banjarmasin

- 1) SMAN 5 Kota Banjarmasin

Wakasik Kurikulum : Sairi, S, Pd

Guru PAI : Bahrul Ilmi, S.Pd.I, Siti Rasyidah, M.Pd

2) SMAN 13 Kota Banjarmasin

Wakasik Kurikulum: Suharyati, S.Pd

Guru PAI : Dra. Hamberan, Muhammad Rahimi, M.Pd

3) SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin

Wakasik Kurikulum : Risma, S.Pd

Guru PAI : A.Saini, S.Pd

- b. Informan, yaitu peserta didik yang mendapatkan pengajaran dari guru PAI dan BP yang penulis teliti dan staf tata usaha SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT kota Banjarmasin
- c. Dokumentasi, yaitu segala dokumen-dokumen yang dianggap menunjang data penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlkan, maka digunaka metode sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan teradap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut berkenaan dengan cara guru mengajar, peserta didik belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat.

Observasi dapat dilakukan secara partisipatif dan non partisipatif.⁶ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode observasi non partisipatif, karena dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu data penelitian juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu saat data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁷

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi, untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, keadaan dan fasilitas pendidikan, kondisi belajar peserta didik, serta tenaga edukatif dalam melaksanakan Kurikulum Sekolah Penggerak terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

b) Wawancara

Wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.220

⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ...hlm.66

self-report, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁸ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode wawancara terstruktur, karena wawancara ini merupakan wawancara yang tidak bebas dimana peneliti menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar yang akan dinyatakan.⁹

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin. Usaha-usaha yang dilakukan dalam Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pada Sekolah Penggerak, serta langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Sekolah Penggerak di Kota Banjarmasin.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.¹⁰ Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Dokumen yang ada secara umum dapat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.194

⁹ *Ibid*, hlm.197

¹⁰ Nana Syaodih Sukadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,... hlm.221-222

dibedakan menjadi dua yaitu, dokumen resmi seperti surat keputusan, surat instruksi dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa dan menambah kepercayaan serta pembuktian suatu kejadian.¹¹

Metode ini penulis gunakan untuk meneliti benda-benda tertulis seperti data dari dokumen sekolah tentang sejarah berdirinya SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, jumlah peserta didik, responden yang diteliti, daftar para guru, karyawan, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹²

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikemukakan disini bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, memilih mana yang penting dan yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri

¹¹ Djam'an dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,...hlm.148-149

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 248

maupun orang lain.¹³ Penelitian ini menggunakan cara berfikir induktif yaitu dimulai dari fakta-fakta yang bersifat umum kemudian diambil kesimpulan secara khusus.

Dalam proses pengambilan data di lapangan untuk menjaga kevalidan data yang diperoleh, penulis menggunakan instrumen pengumpulan data yang berupa pertanyaan kepada responden, penulis juga melakukan pencatatan data-data yang ada di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin.

Analisis data kualitatif secara umum terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.¹⁴

Dalam konteks penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memetakan data yang diperoleh dari hasil observasi. Wawancara selama proses penelitian berlangsung sehingga penelitian ini terfokus pada persoalan yang diangkat. Yakni, Penerapan Pembelajaran pada Sekolah Penggerak yang dilakukan pada guru mata pelajaran khususnya Pendidikan Agama Islam dan Budi

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R&B*,... hlm. 244

¹⁴ *Ibid* ...hlm. 247.

Pekerti di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin dan Langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam pelaksanaan kurikulum pada sekolah penggerak di SMAN 5, SMAN 13, dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Penyajian yang paling sering digunakan pada data kualitatif dimasa lalu adalah bentuk teks normatif. Teks normatif dalam hal ini melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi dan mengikis kecenderungan-kecenderungan mereka untuk menemukan pola-pola yang sederhana.¹⁵

Seringkali penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid. Maka dalam studi deskriptif ini penyajian data dilakukan dengan menyusun secara sistematis keseluruhan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi pada responden yang dijadikan sebagai objek penelitian di SMAN 5, SMAN 13 dan SMA IT Ukhuwah Kota Banjarmasin, setelah dilakukan pemilihan dan pemilahan data. Hal ini

¹⁵ *Ibid*,... hlm.249

dilakukan agar dalam penarikan kesimpulan dan proses verifikasi dapat di uji validitasnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis ketiga yang paling adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis selama ia menulis. Suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga. Dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan interpartisipatif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam perangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohnya, yakni yang merupakan validitasnya.¹⁶

Dalam penelitian ini sejak awal peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Jadi, dari data yang diperolehnya telah dicoba mengambil kesimpulan semenjak awal. Kesimpulan ini pada mulanya kabur, diragukan, akan tetapi dengan berkembangnya data maka kesimpulan itu dapat lebih mengandaskan.

Setelah data diolah dengan cara diatas, maka peneliti analisa dengan cara berfikir induktif. Berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R&B...*, hlm. 252

peristiwa-peristiwa yang kongkrit kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.¹⁷

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.¹⁸

G. Pengecekan Keabsahan Data

Uji keabsahan data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan triangulasi.

A. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi, dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi). Semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi

¹⁷ Sutrisno Hadi, *Metodeologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 47

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan dan R&B*,... hlm. 253.

kewajaran dalam penelitian. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain yang ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti ingin menggali data sampai ada tingkat makna. Makna berarti data di balik yang tampak. Keluasan berarti, banyak sedikitnya informasi yang diperoleh.

Dalam hal ini setelah peneliti memperpanjang pengamatan, apakah akan menambah fokus penelitian, sehingga memerlukan tambahan informasi baru lagi. Data yang pasti adalah data yang valid yang sesuai dengan apa yang terjadi. Untuk memastikan siapa yang menjadi provokator dalam kerusuhan, maka harus betul-betul ditemukan secara pasti siapa yang menjadi provokator.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

B. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar/dipercaya atau tidak.

C. Triangulasi

Triangulasi dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

a) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

b) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

c) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan

pengumpulan data. Triangulasi metode berarti pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.¹⁹ Dari pemaparan tentang teori triangulasi di atas penulis menggunakan triangulasi sumber dan waktu tersebut dalam penelitian ini.

¹⁹ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 331.